

Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023

Fika Wani Sinaga¹, Rida Gultom², Malani Simanungkalit³

¹⁻³ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: fikasinaga89@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine whether there is a positive and significant influence between the Problem Solving learning method on the motivation to learn Christian Religious Education and Characteristics of class X SMA Negeri 1 Simanindo students for the 2022/2023 academic year. The research method used is a quantitative descriptive inferential method. With a population of all class X SMA Negeri 1 Simanindo students of 155 people and a sample of 48 people was determined using random sampling techniques. The results of data analysis show that there is an influence of the Problem Solving learning method on the learning motivation of Christian Religious Education and Characteristics of class X SMA Negeri 1 Simanindo students ($r_{xy} = 0.284$). b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 5.320 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=46) = 2.021$. 2) Test the effect: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = 10.96 + 0.61X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 38.1%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=23, dk \text{ denominator } n-2=48-2=46)$ namely $28.23 > 1.51$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Problem Solving Learning Methods, Motivation for Learning Christian Religious Education and Student Character*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode pembelajaran Problem Solving terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Simanindo sebanyak 155 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 48 orang menggunakan teknik random sampling. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran Problem Solving terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,617 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=48) = 0,284$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,320 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=46) = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,96 + 0,61X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 38,1%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=23, dk \text{ penyebut } n-2=48-2=46)$ yaitu $28,23 > 1,51$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Metode Pembelajaran *Problem Solving*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan paling utama didalam proses pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara baik. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran maka perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk dapat meningkatkan kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi-materi pelajaran yang telah dipelajari.

Oleh sebab itu untuk mengembangkan pengetahuan dari peserta didik guru dapat menggunakan metode mengajar yang tepat salah satunya adalah menggunakan metode *Problem Solving*. Menurut Gulo dalam buku Aqib dan mutadlo “metode *Problem Solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikan masalah secara menalar dengan timbulnyamotivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar serta mengeluarkan pendapat”.¹ Dengan diterapkannya metode *Problem Solving* pada saat pembelajaran PAK, siswa diharapkan mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru serta dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Menurut mahdian Metode Pembelajaran *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.² Metode pembelajaran *Problem Solving* ini akan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru PAK harus menggunakan metode belajar dengan baik untuk menuntut kecerdasan dan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses perkembangan belajar siswa, sejalan dengan itu menurut Priansa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”³. Motivasi siswa harus senantiasa ditumbuhkan agar siswa memiliki semangat dalam belajar, dapat dilakukan

¹ Zainal Aqib and Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2019). hlm 147

² Nita Saila Putri, Ji H Brigjend Hasan Basry Banjarmasin, and Kalimantan Selatan Indonesia, “Penerapan Model Problem Solving Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Stoikiometri Application Of Problem Solving Model For Motivation And Student Learning Results In Stoichiometry Materials,” *Journal of Chemistry And Education* 3, no. 2 (2019): 55–63.

³ Doni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019). hlm 111

melalui pemberian apresiasi kepada siswa. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia.

Observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Simanindo pada Rabu 15 Maret 2023 motivasi belajar siswa masih kurang terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, hal ini disebabkan oleh guru yang masih kerap kurang efektif menggunakan metode pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan yang ditandai dengan siswa yang kurang bersemangat dan bosan saat proses pembelajaran, tidak tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak dapat mempertahankan pendapat pada saat proses pembelajaran. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Metode Pembelajaran *Problem Solving*

Metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya metode pembelajaran maka guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai setelah pengajaran berakhir. Menurut Aqib dan Murtadlo “metode *Problem Solving* adalah sebuah metode pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari pemecahan atau jawabannya yang dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar serta mengeluarkan pendapat.”⁴ Sedangkan menurut Suhendri metode *Problem Solving* adalah “metode pembelajaran penyajian masalah kepada siswa, kemudian siswa memecahkan masalah tersebut secara tepat, serta dapat mengungkapkan pendapat tentang pemecahannya”⁵. Selanjutnya menurut Ritonga “Metode *Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang merangsang peserta didik agar berpikir memecahkan dan menyelesaikan sebuah masalah dengan tepat dan bertanggungjawab.”⁶

⁴ Aqib and Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. hlm 147

⁵ Huri Suhendri, “Metode Pembelajaran *Problem Solving*” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 105–114.

⁶ Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen et al., “Implementasi Metode *Problem Solving*” (2021): 29–42, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al->.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan Metode *Problem Solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau soal-soal dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi maka peserta didik akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Menurut Sardiman “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”⁷ Selanjutnya menurut Ahmadi dalam buku Andar Pasaribu “Motivasi belajar ialah suatu perilaku yang memiliki keseriusan, giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, giat membaca buku-buku dan berusaha untuk belajar memecahkan masalah.”⁸

Kemudian menurut Priansa “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.”⁹

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu atau yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar. sehingga tujuan yang dikehendaki dicapai seperti memiliki keseriusan, giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, giat membaca buku, serta berusaha untuk belajar memecahkan masalah.

2.3 Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan siswa diharapkan mampu menyelesaikan setiap masalah secara mandiri maupun kelompok dengan cara menalar. Metode ini bertujuan untuk membuat siswa menjadi pribadi yang mandiri yang artinya ketika dalam proses pembelajaran siswa mampu memilih strategi belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga ia mampu mengontrol proses belajarnya serta termotivasi untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.

⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (2017: Rajagrafindo Persada, 2017). hlm 75

⁸ Andar Pasaribu, *Konseling Kristen* (Medan: VC. Alpha Omega Mulia, 2022) hlm 5

⁹ Donni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019). Hlm 111

Melalui metode belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik akan semakin termotivasi dalam belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai usaha dan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran terdapat salah satu aspek yang sangat penting yaitu motivasi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan lebih serius serta giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru PAK juga memiliki peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar yang ada didalam diri siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Solving* dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran, menjalin kerjasama yang baik dengan teman satu ruangan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul atau penelitian ilmiah.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesa adalah kesimpulan sementara atau bersifat terkaan dari hubungan dua variabel. Pembuktian hipotesis atas kebenaran dan ketidakbenaran dapat dilakukan setelah menganalisis data. Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif inferensial. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: ALFABETA CV, 2020). hlm 37

hipotesis yang telah ditetapkan.”¹¹ Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan adalah deskriptif Inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebelumnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistika inferensial adalah tehnik statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹²

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis adalah usaha untuk menguji apakah hipotesa penelitian yang telah digunakan sebelumnya dapat diterima atau ditolak. Untuk membuktikan hipotesa yang diajukan, maka instrument yang diterima dari responden diolah dan disusun serta di tabulasikan dengan tabel sesuai dengan banyaknya item yang diajukan. Pengolahan dan analisis data jawaban respon dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Mendistribusikan jawaban responden secara keseluruhan berdasarkan alternatif jawaban.
- 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot jawaban
- 3) Membuat distribusi frekuensi jawaban dimana jawaban responden dilihat pendistribusiannya berdasarkan hubungan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan untuk tiap-tiap alternative jawaban. Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dalam buku Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} - \{(N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Responden

Σx = Jumlah skor variabel x

Σy = Jumlah skor variabel y

Σxy = Jumlah skor perkalian x dan y¹³

- 4) Melakukan Uji Signifikan hubungan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y digunakan rumus (t) yang dikemukakan oleh Sugiyono dan mengkonsultasikan dengan (t) tabel yaitu:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2021). hlm 16

¹² Ibid. 206-207

¹³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). hlm 213

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Dimana:

t = taraf nyata

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

r^2 = Jumlah kuadrat koefisien korelasi¹⁴

- 5) Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang dipredisikan

a = Harga Y ketika harga X=0 (harga konsta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu¹⁵

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan Sugiyono

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). hlm 248

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁶ Ibid. Hal 231

6) Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono koefisien determinasi disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi besarnya adalah kuadrat dari koefisien dan korelasi r^2 dengan rumus:

$$r^2 = 100\% \cdot r^2$$

7) Uji Hipotesa

Yang menjadi rumusan hipotesis Hasil bagi $F = S_{reg}^2 / S_{res}^2$ ternyata berdistribusi F dengan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2).¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,617$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk n = 48 yaitu 0,284. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,617 > 0,284$. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,320$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan n-2 = 46 yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,320 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan uji pengaruh diperoleh $r^2 = 38,1\%$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $28,23 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023

¹⁷ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 266

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Metode Pembelajaran *Problem Solving* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2022/2023.

5.2 Saran

1. PAK

Hendaknya guru PAK mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. salah satu nya dengan menggunakan metode Pembelajaran *Problem Solving* sesuai dengan indikator atau langkah-langkah pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Solving*.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi belajar-nya yang sudah baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, and Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2019.
- Juni, Donni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019.
- Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Dalam, Nova Ritonga, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, Yunardi Kristian Zega, and Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung. "Implementasi Metode Problem Solving" (2021): 29–42. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al->.
- Priansa, Doni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Jawa Barat: Pustaka Setia, 2019.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: ALFABETA CV, 2020.
- Saila Putri, Nita, Jl H Brigjend Hasan Basry Banjarmasin, and Kalimantan Selatan Indonesia. "PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI STOIKIOMETRI Application Of Problem Solving Model For Motivation And Student Learning Results In Stoichiometry Materials." *Journal of Chemistry And Education* 3, no. 2 (2019): 55–63.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2017: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2019.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Suhendri, Huri. “Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 105–114.